

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA
DI KELAS XI ILMU-ILMU SOSIAL (IIS)**

Nora Darmayanti, Rosa Murwindra, Dwi Putri Musdansi
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : noradarmayanti12@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa problematika dari penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, satu orang guru kimia dan peserta didik kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji credibility, Dependability, dan confirmability. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI IIS SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang yaitu : Pertama, pada tahap perencanaan guru terkendala dalam merealisasikan perangkat pembelajaran karena alokasi waktu dan kondisi peserta didik. Kedua, pada proses pembelajaran yang terjadi karena metode kurang bervariasi dan sulitnya penerapan saintifik serta sarana dan prasarana yang terbatas. Ketiga, Evaluasi atau penilaian dalam kurikulum 2013 yang belum sepenuhnya bisa diterapkan.

Abstract:

This research aims to know what are the problematics of the implementasion curriculum 2013 of chemical interest learning in class XI Social Sciences (IIS) of SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang. The research subjects were the Headmaster or Headmaster proxy in the field of curriculum, one chemistry teacher and students of class XI Social Sciences (IIS). This research is kind of qualitative research the using data collection techniques by observation, interview, and documentation. Data analysis techniques which used are data reduction, data display and conclusion drawing. Whereas the validity and reliability tests use the credibility, Dependability, and confirmability tests. Based on the results of the research, it can be concluded from the problematics of the implementasion curriculum 2013 of chemical interest learning in class XI Social Sciences (IIS) of SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, that are : The first, at the planning stage the teacher is constrained in realizing the learning device because of the allocation of time and conditions of students. The second, in the learning process that occurs because the method is less varied and difficult to apply scientific and limited facilities and infrastructure. The third, evaluations or assessments in the 2013 curriculum that have not been able to be applied.

Kata Kunci: Problematika, Kurikulum 2013, Pembelajaran Lintas Minat Kimia.

Pendahuluan

Pada pendidikan formal, khususnya bagi Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Karakter pada kurikulum 2013 menjadikan bekal bagi peserta didik untuk lebih menguasai berbagai kompetensi, kemampuan dan sikap yang baik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan dari kurikulum tahun 2004 dan KTSP 2006 untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal bangsa.² Alasan perubahan dan pengembangan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, karena kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun berada.³

Perubahan atau pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-

Undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Adapun tujuan pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁵

Terdapat beberapa perbedaan esensial antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP. Salah satu perbedaan esensial yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu pada Kurikulum KTSP penjurusan dilakukan pada kelas XI, sedangkan pada kurikulum 2013 penjurusan dimulai sejak kelas X dengan istilah Peminatan. Selain itu juga mata pelajaran dikelompokkan menjadi mata pelajaran wajib, peminatan, pendalaman minat, dan antar minat atau lintas minat.⁶

¹ Anastasia, *Pelaksanaan Program Lintas Minat Sosiologi Pada Kurikulum 2013*. (Semarang : UNNES, 2016), hlm. 16.

² Rosa Murwindra dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Di SMKN 1 Teluk Kuantan", dalam *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 52.

³ Naela Milatina Azka, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia Di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal*. (Semarang : Universitas Negeri Wali Songo, 2015), hlm. 2.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

⁵ Azka, *Problematika Penerapan*, hlm. 2

⁶ H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 169.

Pembelajaran lintas minat merupakan salah satu perubahan dari kurikulum 2013 yang menarik perhatian banyak pihak baik dari masyarakat, orang tua peserta didik, guru, maupun dari peserta didik.⁷ Mata Pelajaran Lintas Minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok Mata Pelajaran Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok Peminatan lainnya.⁸ Begitu banyaknya perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 ini menimbulkan banyak keluhan dan kritik dalam penerapan kurikulum 2013. Keluhan tersebut datang dari para guru, peserta didik, dan orang tua. Salah satu keluhan yang berasal dari para guru adalah mereka merasa tidak dipercaya menyangkut kreativitas mereka dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan kontekstual dan kebutuhan unik di setiap daerah serta mereka juga mengasumsikan bahwa akan disetir dari jarak jauh dengan menggunakan *remote control* universal yang disebut silabus.⁹

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang bahwasannya SMA ini sudah menerapkan pembelajaran lintas minat Kimia pada peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) di kelas XI. Dan dari hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran lintas minat kimia kelas XI IIS yaitu Ibu Elvi Wati, S.Pd bahwa

ketuntasan nilai lintas minat mata pelajaran kimia siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut sudah diantisipasi dengan berbagai cara, namun tingkat ketuntasan masih tetap rendah. Dengan persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 35%, sedangkan 65% lagi masih belum tuntas.¹⁰

Maka, berdasarkan permasalahan di atas perlu diadakannya sebuah kajian khusus yang meneliti tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS).

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, pada tahun ajaran 2019/2020 yakni pada bulan September tahun 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, satu orang guru kimia dan peserta didik kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) SMA Negeri 1 Kuantan hilir Seberang.

⁷ Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", dalam *Jurnal Pencerahan*, Vol.8, No.2, 2014 (Aceh : UIN Ar-Raniry, 2014), hal. 101.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Pengembangan Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalaman Minat di SMA*, (Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA, 2013), hlm. 12

⁹ Ahmad, *Problematika Kurikulum*, hal. 101.

¹⁰ Wawancara dengan Elvi Wati, S.Pd, tanggal 15 Februari 2019 di Ruang Majelis Guru SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 306.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI Ilmu-ilmu Sosial (IIS) SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang.

Teknik Pengumpulan data

Wawancara

Dalam metode wawancara ini peneliti memperoleh keterangan tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran lintas minat kimia dan problematikanya di SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang. Adapun wawancara ini dilakukan pada waka kurikulum, guru lintas minat kimia dan peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang.

Observasi

Setelah diperoleh hasil wawancara, dilanjutkan dengan observasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi terhadap kondisi lingkungan SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI IIS SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang.

Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan sekolah (guru, staff, dan peserta didik), sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, nilai peserta didik dan dokumen lainnya yang terkait dengan penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia.

Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka dilakukan pendeskripsian dan analisis data secara deskriptif. Analisis data yang

digunakan yaitu teknik analisis data menurut *Milles and Hubberman* yaitu :¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan dan penyederhanaan terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga menjadi lebih fokus terhadap aspek-aspek yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

2. Display (Penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, yang dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disini merupakan gambaran seluruh informasi tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI IIS SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang.

3. Verifikasi data dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara dan akan berubah bila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

¹² Ibid., hlm. 335.

Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data.¹³ Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu :

1. *Credibility*

Credibility (kredibilitas) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan peneliti, maka yang dilakukan yaitu meningkatkan kecermatan dalam penelitian dan menggunakan bahan referensi.

2. *Dependability*

Dependability merupakan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing yang independen.

3. *Confirmability*

Confirmability merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara atau langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil penelitian. *confirmability* dilakukan dengan cara merefleksikan hasil-hasil temuan dengan jurnal terkait, *peer review*, konsultasi dengan pembimbing dan dengan cara mempresentasikan hasil penelitian pada ujian munaqasyah dengan tujuan memperoleh berbagai masukan demi kesempurnaan hasil penelitian.

Pembahasan

SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di diperoleh informasi bahwa penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1

Kuantan Hilir Seberang sudah berjalan dari tahun ajaran 2017/2018 dan sudah melakukan berbagai persiapan untuk menerapkan kurikulum 2013. Salah satu persiapan yang dilakukan yaitu dengan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 baik cara penilaian maupun cara belajarnya. Berikut ungkapan wakil kepala sekolah bidang kurikulum saat wawancara pada hari jumat tanggal 27 September 2019 :

“2017, 2018? 17 18, tahun pelajaran 2017, 19 eeeee, 2017 sampai 2018, itu K13. Persiapan ndak ado masalah ro, guru dengan mengikuti MGMP, MGMP itukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.”

Hal senada juga diungkapkan Ibu Elviwati, S. Pd selaku guru lintas minat kimia di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang pada saat wawancara pada hari Rabu tanggal 25 September 2019 bahwa :

“Kalau dari guru tentu belajar, mengikuti penataran, pelatihan-pelatihan. Kalau dari sekolah memberikan pelatihan juga, mendatangkan moderator dari luar, supaya guru tau bagaimana cara penilaian, cara belajar dan lain-lain. Biasanya tu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).”

Walaupun demikian, penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang tidak terlepas dari problematika atau permasalahan dalam proses pelaksanaannya, terutama

¹³ Ibid., hlm. 366.

dalam pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian.

Perencanaan Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tujuan (Burhanuddin, 1994).¹⁴

Adapun perencanaan pelaksanaan pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elviwati, S. Pd selaku guru lintas minat kimia yaitu beliau sudah menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 seperti pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), walaupun masih ada sedikit perbedaan dan dalam penerapan perangkat tersebut masih terkendala oleh beberapa hal. Pertama karena kondisi peserta didik dalam mengikuti lintas minat kimia karena kebanyakan dari mereka sulit untuk memahami bahasa-bahasa IPA dan sulitnya penyeragaman kelompok seperti apa yang sudah disusun di RPP. Hal ini dapat dilihat dari jawaban guru lintas minat kimia saat wawancara bahwa :

“kalau penyusunan tidak ada masalah tetapi penerapannya yang susah, karena di IPS orang tu lebih ke teori, jadi yang lebih susah untuk menyeragamkan atau pembagian kelompok karena orang tu sama saja. Jadi susah untuk menerapkan metode kelompok yang sudah disusun di RPP.”

“Karena beda jurusan, yang ini mempelajari IPA, sedangkan orang tu lebih minat ke IPS, kadang-kadang mereka untuk memahami IPA lebih susah, bahasanya yang susah bagi mereka, kemudian mereka lebih butuh bimbingan yang lebih khusus.”

Untuk hasil dokumentasi peneliti saat wawancara dengan Ibu Elviwati, S.Pd, dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Foto Peneliti Saat Wawancara dengan Ibu Elviwati, S. Pd

Kedua, karena alokasi waktu yang kurang mencukupi. Sehingga pada pelaksanaan dilapangan tidak sesuai dan tidak berjalan dengan baik seperti yang sudah disusun di RPP, karena

¹⁴ Rosa Murwindra dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Di SMKN 1 Teluk Kuantan”, dalam *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 52.

kondisi peserta didik yang membutuhkan pengulangan materi secara berulang-ulang dan mereka juga membutuhkan bimbingan lebih dibandingkan peserta didik yang ada di peminatan MIPA atau MIA. Berikut jawaban guru saat diwawancara :

“Kalau disusunan RPP itu cukup, Cuma pada pelaksanaannya yang tidak cukup. Karena di IPS perlu pengulangan-pengulangan dan bimbingan ekstra.”

Berikut salah satu dokumentasi yang membuktikan guru sedang memberikan bimbingan ekstra kepada peserta didik yang dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Foto Guru sedang Memberikan Bimbingan kepada Peserta Didik

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI IIS SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang bahwasannya pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal

ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) bahwa pada kegiatan awal pembelajaran setelah diawali dengan doa, salam dan absen guru langsung masuk ke dalam materi tanpa ada pemberian apersepsi atau pretest terlebih dahulu. Pada saat wawancara hal senada juga dikatakan oleh beberapa orang peserta didik bahwa diawal pembelajaran guru tidak memberikan apersepsi atau pretest. Berikut jawaban salah seorang peserta didik bahwa :

“Selama ini belum kak, gak ada. Karena pas awal masuk itu doa, siap doa salam, absen dan langsung masuk kemateri aja.”

Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran, guru terlihat sudah menguasai materi namun belum mampu mengembangkan materi tersebut secara kreatif tetapi penjelasan materi sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk metode yang digunakan masih kurang bervariasi, karena disini masih terlihat guru yang lebih aktif dibandingkan peserta didik. sehingga pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendekatan saintifik belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu dokumentasi yang membuktikan guru lebih aktif dari pada peserta didik yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Foto Guru Sedang Menjelaskan Materi Pembelajaran

Selain itu, untuk sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi karena dipengaruhi oleh terbatasnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama untuk mata pelajaran kimia. Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa :

“Belum lengkap, apalagi untuk kimia. Kalau untuk sumber belajar ya hanya buku, kemudian bisa internet juga.”

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lintas minat kimia, yaitu :

“Belum, palingan hanya infokus yang sudah mencukupi, tetapi untuk buku paket lintas minat kimia pegangan siswa belum ada, selain itu untuk laboratorium masih kekurangan alat dan bahan untuk kimia, kalau yang lain Alhamdulillah sudah lengkap.”

Sedangkan menurut E. Mulyasa keberhasilan keberhasilan penerapan kurikulum 2013 ditentukan oleh tujuh kunci sukses, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.¹⁵ Tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang masih ada beberapa kunci sukses penerapan kurikulum 2013 yang masih kurang. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menjadi penghambat untuk diterapkannya kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang.

Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, bahwa penilaian atau evaluasi pada pembelajaran lintas minat kimia untuk penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan setiap hari terhadap peserta didik, untuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan

¹⁵ H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 39.

¹⁶ Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.

evaluasi yang dilakukan diakhir KD atau bab, sedangkan untuk penilaian keterampilan sering tidak terlaksana karena pada penilaian keterampilan dilakukan saat praktikum, tetapi praktikum itu sendiri sering tidak terlaksana karena terkendala alat dan bahan. Berikut ungkapan Ibu Elviwati, S. Pd selaku guru lintas minat kimia pada saat wawancara hari Rabu tanggal 25 September 2019 :

“Penilaian biasanya menggunakan Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk keterampilan dilakukan dalam diskusi atau disesuaikan dengan tipe dan bab yang dipelajari. Sikap dinilai setiap hari, kalau pengetahuan dengan evaluasi di akhir pembelajaran. Tetapi untuk keterampilan sering tidak terlaksana karena kita tidak mengadakan praktikum akibat alat dan bahan yang kurang memadai.”

Dan dari hasil wawancara diatas dapat terlihat bahwa penilaian kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia belum berjalan sebagaimana mestinya penilaian pada kurikulum 2013. Sedangkan penilaian dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan menengah seharusnya menggunakan prinsip penilain autentik.¹⁷ Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan penilaian

sesuai dengan tuntutan kompetensi, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian (Julia Rozanah.My, dkk, 2019) tentang evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Benai, yang menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik yang harus mengacu kepada indikator, kompetensi dasar, dan kompetensi inti yang ada dalam RPP.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang yaitu pada tahap perencanaan guru terkendala dalam merealisasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun karena alokasi waktu yang kurang mencukupi dan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia, pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang yang belum sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang sesungguhnya, hal itu terjadi karena metode yang kurang bervariasi, sarana dan prasarana yang terbatas, dan sulitnya penerapan pembelajaran saintifik, serta evaluasi atau penilaian kurikulum 2013 yang belum sepenuhnya bisa diterapkan. Semua itu

¹⁷ Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.

¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2014), hlm. 35.

dapat dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Syarwan. *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. [Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 2 tahun 2014].
- Anasstasia. *Pelaksanaan Program Lintas Minat Sosiologi Pada Kurikulum 2013*. [Skripsi UNNES tahun 2016].
- Azka, Naela Milatina. *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia Di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal*. [Skripsi Universitas Negeri Wali Songo tahun 2015].
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Model Pengembangan Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalaman Minat di SMA*. Jakarta : Kemendikbud Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA, 2013.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mulyasa, H. E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Murwindra, Rosa, Nofri Yuhelman, Dwi Putri Musdansi. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan*. [Jurnal Pendidikan IPA Veteran Volume 1, Nomor 1 tahun 2017].
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Rozenah, Julia, Rosa Murwindra, Asregi Asril. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Benai*. [Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Volume X, Nomor 2 Oktober 2019].
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Pasal 36 ayat (3).

